To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Oktober 2023, Vol.6, No.3, hal, 488-503
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Pendampingan Asesmen Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada SMAN 13 Takalar

Harry Yulianto [1*], Iryani [2]

[1] *Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar*
[2] *Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wira Bhakti Makassar*

**Correspondent Email: harryyulianto.stieypup@gmail.com*

Article History:
Received: 12-02-2023; Received in Revised: 25-04-2023; Accepted: 30-05-2024
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v6i3.1769

Abstrak

Asesmen pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka bertujuan untuk mengetahui kebutuhan, perkembangan, serta pencapaian hasil belajar dari murid. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada guru di SMAN 13 Takalar mengenai asesmen pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu pelatihan dan advokasi. Metode pelatihan menggunakan teknik ceramah, diskusi, dan praktek. Metode advokasi menggunakan teknik presentasi, dialog dan negosiasi. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil kegiatan mengindikasikan sebagai berikut: 1) peserta pelatihan memiliki tingkat kemampuan yang tinggi didalam menyerap pengetahuan dan penerapan asesmen pembelajaran, 2) permasalahan yang dihadapi peserta dapat dicarikan solusi pemecahannya, serta 3) hasil advokasi memberikan pencerahan bagi pemangku kepentingan di SMAN 13 Takalar dalam menerapkan kebijakan asesmen sesuai kondisi satuan pendidikan. Kegiatan selanjutnya direkomendasikan untuk mengadakan pelatihan secara berkala dan mengoptimalkan peran komunitas praktisi yang ada di sekolah untuk saling berbagi praktik baik.

Kata Kunci: Pendampingan, Asesmen Pembelajaran, Kurikulum, Merdeka Belajar.

Abstract

The learning assessment on implementing the independent curriculum aims to determine student learning outcomes' needs, developments, and achievements. This activity aims to assist teachers at SMAN 13 Takalar regarding learning assessments in implementing the independent curriculum. The methods of implementing the activities are training and advocacy. The training method uses lecture, discussion, and practice techniques. The advocacy method uses presentation, dialogue, and negotiation techniques. The analysis technique used is descriptive statistics. The results of the activities indicated: 1) the training participants had a high level of ability to absorb knowledge and apply learning assessments, 2) the problems faced by the participants could find solutions to solve them, and 3) the advocacy results provided enlightenment for stakeholders at SMAN 13 Takalar in implementing assessment policies according to the conditions of the academic unit. The next activity is the recommendation to hold training regularly and optimize the role of the community of practitioners in schools to share good practices.

Key Word: Assistance, Learning Assessment, Curriculum, Independent Learning.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

1. Pendahuluan

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai upaya mengembangkan kurikulum yang sudah ada sebelumnya. Kurikulum merdeka lahir sebagai efek dari pandemi Covid-19 yang menyebabkan proses pembelajaran mengalami banyak kendala, sehingga memberikan dampak bagi satuan pendidikan. Pandemi Covid-19 telah merubah sistem pembelajaran yang konvensional menjadi berbasis *Information and Communication of Technology* (Yulianto & Iryani, 2020). Kurikulum merdeka menjadi arah pembelajaran kedepan yang berfokus pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dalam proses pembelajarannya mengacu kepada pendekatan bakat dan minat, dimana peserta didik dapat memilih pelajaran apa saja yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minatnya, sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk menguatkan kompetensinya (Tsuraya et al., 2022). Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang dilupakan (Kholik, 2021). Konsep merdeka belajar untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional pada esensi legislasi untuk memberikan kemerdekaan bagi sekolah dalam menginterpretasikan kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian (Sherly et al., 2020).

Implementasi kurikulum merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk memilih perangkat mengajarnya, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Ariga, 2022). Implementasi kurikulum merdeka tidak harus dilaksanakan secara penuh dan serentak, namun Kemendikbudristek memberikan kebijakan, dimana satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk menerapkannya (Khoirurrijal et al., 2022). Pada implementasi kurikulum merdeka, asesmen menjadi salah satu kegiatan yang penting dilakukan oleh satuan pendidikan.

Asesmen merupakan suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa (Yulianto, 2022). Asesmen pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka bertujuan mengidentifikasi perkembangan maupun capaian belajar siswa. Pada umumnya, penerapan asesmen masih berorientasi pada penilaian sumatif sebagai dasar penyusunan laporan kinerja belajar siswa. Namun, hasil asesmen masih banyak belum dipergunakan oleh guru sebagai bentuk *feedback* untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen menurut fungsinya terbagi menjadi tiga, yaitu: *assessment as learning*, *assessment for learning*, dan *assessment of learning* (Umam & Latif, 2021).

Assessment as learning (penilaian sebagai proses pembelajaran) dilaksanakan selama proses pembelajaran sedang berlangsung (Sudiyanto et al., 2015). *Assessment as learning* melibatkan peserta didik untuk aktif didalam kegiatan penilaian. Peserta didik diberi pengalaman untuk belajar menjadi penilai

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

bagi dirinya sendiri (*self assessment*) dan penilaian antar teman. Pada *assessment as learning*, peserta didik dilibatkan untuk merumuskan prosedur penilaian, kriteria, maupun rubrik penilaian, sehingga dapat mengetahui apa yang harus dilakukan untuk memperoleh capaian belajar secara maksimal (Umam & Latif, 2021).

Assessment for learning (penilaian untuk proses pembelajaran) dilakukan selama proses pembelajaran sedang berlangsung dan digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar (Hidayat & Qudsiyah, 2018). Tujuan utama *assessment for learning* untuk memperbaiki proses pembelajaran. Dengan *assessment for learning*, maka guru dapat memberikan umpan balik terhadap proses belajar, memantau kemajuan, dan menentukan kemajuan belajar peserta didik.Umpan balik pada *assessment for learning* merupakan alat yang dipergunakan peserta didik untuk merefleksikan dan memaknai konsep pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan yang benar (Chng & Lund, 2018). Asesmen tidak dilihat hanya sebagai proses penilaian capaian kemampuan peserta didik selama dan di akhir pembelajaran, namun juga harus dimanfaatkan sebagai umpan balik, untuk memperbaiki proses pembelajaran, baik oleh peserta didik maupun guru. Penggunaan *feedback* dalam pembelajaran yang direfleksikan oleh peserta didik untuk mengetahui kemampuannya didalam memahami pembelajaran (Basuki & Hariyanto, 2014)

Assessment for learning dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam memfasilitasi peserta didik (Paryanto & Sudiyatno, 2011). Bentuk *assessment for learning* seperti: pemberian tugas, presentasi, proyek, maupun kuis (Parnayathi, 2020). *Assessment for learning* berfungsi sebagai instrumen untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik, merefleksi pembelajaran, menjadi umpan balik untuk merancang perbaikan proses pembelajaran, serta untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan belajar peserta didik (Umam & Latif, 2021).

Assessment of learning (penilaian pada akhir proses pembelajaran) merupakan penilaian yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. *Assessment of learning* bukan hanya untuk mengetahui pencapaian hasil belajar, namun justru yang penting adalah bagaimana penilaian mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajar (Umam & Latif, 2021). Proses pembelajaran selesai tidak selalu terjadi di akhir tahun atau di akhir peserta didik menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu. Setiap guru yang melakukan penilaian untuk memberikan pengakuan terhadap pencapaian hasil belajar setelah proses pembelajaran selesai, berarti pendidik telah melakukan *assessment of learning*. Bentuk *assessment of learning* seperti: ujian sekolah dan berbagai bentuk asesmen sumatif. Ada tiga capaian utama dalam *assessment of learning*, yakni: sebagai instrumen pencapaian hasil belajar melalui nilai capaian, sebagai sarana umpan balik untuk merancang atau perbaikan proses pembelajaran, serta

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

sebagai instrumen mengetahui kekuatan dan kelemahan belajar dari peserta didik (Shofiyah & Sartika, 2018).

Asesmen pembelajaran sebagai suatu bagian terintegrasi dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik (Wagiran, 2011). Informasi yang diperoleh dari kegiatan assessmen digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kurikulum, program pembelajaran, maupun kebijakan sekolah. Keberadaan assessmen menjadi bagian pembelajaran di sekolah, sebab menitikberatkan pada proses belajar siswa.

Asesmen tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran, dimana peran guru bukan hanya membuat program pembelajaran serta menerapkannya kedalam proses pembelajaran, namun guru juga harus mampu melakukan asesmen untuk mengukur apakah pembelajaran yang dilaksanakannya dapat berhasil atau tidak. Beberapa kendala yang dihadapi oleh satuan pendidikan didalam melakukan asesmen pembelajaran yaitu: sumber daya manusia, sarana prasarana, waktu, serta pola pikir (Prastitasari & Purwanti, 2020). Pada implementasi kurikulum merdeka, guru dituntut agar kreatif dan inovatif didalam merancang asesmen pembelajaran yang baik, sehingga dapat mengukur kemajuan hasil belajar peserta didik, dan sebagai sarana yang melibatkan peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran inovatif memberikan penekanan terhadap kreativitas, bukti, serta kepakaran seorang pendidik, sehingga output yang akan dicapai dapat membentuk peserta didik menjadi lebih banyak memiliki kesempatan mengekspresikan konsep materi pembelajaran (Yulianto, 2023).

SMAN 13 Takalar sebagai salah satu sekolah yang lulus menjadi Sekolah Penggerak Tahun Ajaran 2022/2023 dari Kemendikbudristek, memiliki intervensi salah satunya meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di satuan pendidikan. SMAN 13 Takalar memiliki 45 orang guru, 528 orang siswa (211 siswa laki-laki, 317 siswa perempuan), 17 rombongan belajar, 16 ruang kelas, 3 laboratorium, 1 perpustakaan, dan akses internet menggunakan Telkomsel Flash. Permasalahan yang dihadapi oleh SMAN 13 Takalar yakni terbatasnya jumlah sumber daya manusia, sarana prasarana, serta mindset tentang konsepsi dan praktik asesmen pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan data DAPODIK menunjukkan bahwa persentase rasio siswa terhadap guru sebesar 11,73%, rasio siswa terhadap rombel sebesar 31,06%, rasio siswa terhadap ruang kelas sebesar 33%, persentase guru berkualifikasi sebesar 88,89%, persentase guru sertifikasi sebesar 31,11%, serta persentase guru ASN sebesar 28,29%. Di SMAN 13 Takalar masih sedikit yang menjadi guru penggerak, meskipun sekolahnya sudah masuk kategori sekolah penggerak, sehingga perlu dilaksanakan kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada guru di SMAN 13 Takalar mengenai asesmen pembelajaran dalam kerangka implementasi kurikulum merdeka belajar.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

2.Metode

Kegiatan pendampingan asesmen pembelajaran sebagai implementasi kurikulum merdeka di SMAN 13 Takalar dilaksanakan secara luring (tatap muka) pada hari Kamis tanggal 20 Oktober 2022 mulai pukul 08.00 sampai 15.00 WITA. Kegiatan diikuti oleh peserta berjumlah sekitar 25 orang dan berasal dari guru yang mengajar di kelas X. Tempat pelaksanaan kegiatan di ruang pertemuan guru SMAN 13 Takalar. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu pelatihan dan advokasi.

Pelatihan merupakan proses yang sistematis untuk meningkatkan, mengembangkan, dan membentuk individu dalam mempelajari pengetahuan, keterampilan, kemampuan, maupun perilaku pada tujuan pribadi maupun organisasi, sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas (Iswan, 2021). Manfaat pelatihan yakni meningkatkan kemampuan individu agar dapat memperbaiki kinerjanya, agar individu dapat melaksanakan tugas sesuai standar yang diharapkan organisasi, serta memperbaiki sikapnya terhadap pekerjaan, pimpinan, dan individu lainnya. Dalam pelatihan terjadi proses belajar-mengajar. Proses belajar merupakan suatu proses yang terjadi secara bertahap, sedikit demi sedikit, dan berulang, sehingga terjadi perubahan yang bersifat tetap. Sedangkan, proses mengajar merupakan suatu proses yang dimulai dari orientasi terhadap peserta, pengembangan materi, aplikasi, konfirmasi, dan diakhiri dengan konsensus.

Metode pelatihan yang digunakan pada kegiatan pengabdian menggunakan teknik ceramah, diskusi, dan praktek. Teknik ceramah dilakukan melalui penyampaian informasi secara lisan di depan audiens. Teknik diskusi dilakukan melalui komunikasi yang interaktif dengan audiens. Teknik praktik dilakukan melalui aktivitas audiens dalam menerapkan konsep, prinsip, prosedur, dan keterampilan pada situasi nyata atau simulasi, secara terprogram dan terbimbing atau mandiri.

Metode advokasi sebagai salah satu bentuk komunikasi persuasif yang bertujuan mempengaruhi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan di organisasi. Advokasi merupakan upaya perubahan melalui saluran pada suatu sistem yang berlaku. Advokasi pada kegiatan pengabdian terkait dengan transfer pengetahuan dari satu pihak ke pihak lainnya, khususnya pihak yang mempunyai kewenangan dalam mengambil keputusan strategis. Metode advokasi menggunakan teknik presentasi, dialog dan negosiasi.

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan rangkaian tahapan sebagai berikut: koordinasi, pelatihan, advokasi, dan evaluasi. Tahapan koordinasi merupakan aktivitas pengaturan, pemaduan atau pengintegrasian dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Pada kegiatan pengabdian, tahapan koordinasi dilakukan dengan Kepala Sekolah SMAN 13 Takalar sebelum pelaksanaan, melalui diskusi secara terfokus, serta perancangan susunan pelaksanaan kegiatan. Tahapan pelatihan menggunakan teknik ceramah, diskusi,

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

dan praktek kepada peserta dalam forum resmi. Tahapan advokasi dilakukan dengan melakukan komunikasi persuasif kepada Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, serta Wakil Bidang Kurikulum. Sedangkan, tahapan evaluasi diberikan kepada peserta pelatihan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kompetensinya melalui pre test dan post test.

Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, yaitu proses transformasi data dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Yulianto, 2016). Statistik deskriptif hanya menggambarkan dan menganalisis kelompok data, tanpa penarikan kesimpulan untuk generalisasi pada kelompok data yang lebih besar. Data yang dianalisis berasal dari hasil pre test dan hasil post test yang sudah diisi oleh peserta kegiatan pelatihan.

3.Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan asesmen pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka pada SMAN 13 Takalar sebagai berikut:

1. Pelatihan

   Aktivitas pelatihan dengan tema implementasi asesmen pembelajaran pada sekolah penggerak diikuti oleh 25 guru yang mengajar kelas X di SMAN 13 Takalar. Sebelum memulai pelatihan, peserta diberikan soal pre test untuk mengetahui tingkat kemampuannya terkait dengan pengetahuan asesmen pembelajaran. Kemudian, pemateri memaparkan materinya dengan pokok bahasan sebagai berikut: prinsip asesmen, jenis dan fungsi asesmen, paradigma asesmen, langkah-langkah asesmen, serta prinsip pelaporan asesmen. Teknik yang dipergunakan adalah ceramah.

   Sesi selanjutnya, pemateri mengajak peserta untuk berdiskusi mengenai pokok bahasan yang belum dipahami, dan permasalahan yang dihadapi peserta ketika melakukan implementasi asesmen pembelajaran di kelasnya. Beberapa kendala yang dialami oleh guru diantaranya: instrumen yang dipergunakan untuk melakukan asesmen pembelajaran, teknik pengumpulan data asesmen, teknik analisis data hasil asesmen, serta format pelaporan asesmen.

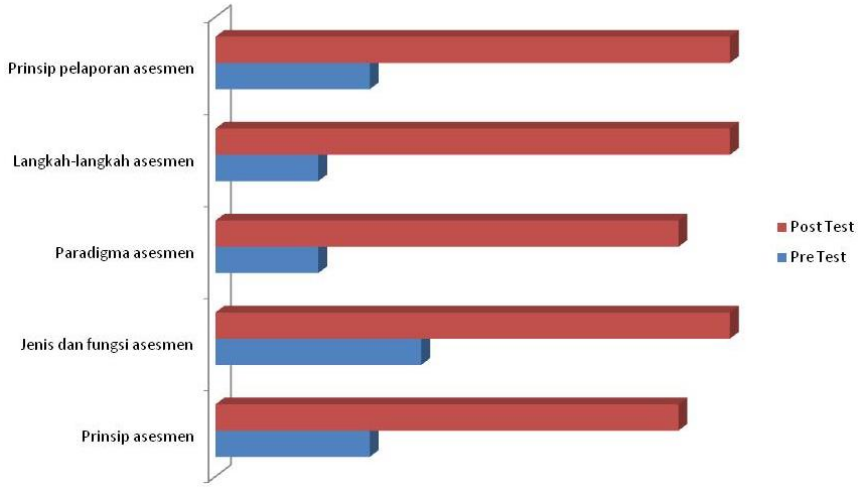
   Berikutnya, peserta berpraktik menyusun instrumen yang akan dipergunakan untuk asesmen pembelajaran sesuai dengan bidang mata pelajarannya, serta melakukan analisis sederhana terhadap hasil simulasi proses asesmen. Permasalahan yang dihadapi oleh guru ketika melakukan analisis sederhana, yakni: kompilasi data yang masih dalam bentuk manual, pengetahuan mengenai teknik analisis deskriptif, serta belum terbiasa menggunakan berbagai fitur yang ada pada *Microsoft Excel*.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan

Sesi terakhir yaitu pemberian post test kepada peserta untuk mengetahui tingkat kemampuannya terkait pengetahuan dan penerapan asesmen pembelajaran yang sudah diberikan oleh pemateri. Hasil *pre test* akan dikomparasikan dengan hasil *post test* untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat kemampuan peserta dalam menyerap pengetahuan dan penerapan tentang asesmen pembelajaran. Pengolahan data hasil *pre test* dan p*ost test* dilakukan secara agregat, sehingga dapat diketahui tingkat capaian dari pelaksanaan kegiatan pelatihan secara menyeluruh. Komparasi *pre test* dan *post test* ditunjukkan pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Komparasi Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar peserta, setelah mengikuti pelatihan memiliki tingkat kemampuan yang tinggi didalam menyerap pengetahuan dan penerapan asesmen pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan oleh pemateri sudah efektif dalam mencapai tujuan dan sasaran pelaksanaan kegiatan.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Permasalahan yang disampaikan oleh peserta pelatihan ketika sesi diskusi, dapat dicarikan solusi maupun alternatif pemecahan masalahnya. Teknik yang dipergunakan adalah *brainstroming*, yakni teknik mengumpulkan gagasan atau ide untuk mencari solusi dari permasalahan tertentu. Beberapa solusi yang diberikan pemateri terkait dengan kendala disajikan pada tabel berikut ini.

No	Kendala	Solusi
1	Peserta tidak memahami cara menyusun instrumen yang dipergunakan untuk melakukan asesmen pembelajaran	Pemberian contoh instrumen dalam melakukan asesmen pembelajaran dari sekolah lain tiap bidang mata pelajaran
2	Peserta kurang memahami teknik pengumpulan data asesmen	Pemberian contoh sederhana cara mengumpulkan data asesmen dengan *google form*
3	Peserta kurang memahami teknik analisis data hasil asesmen	Pemberian contoh sederhana cara melakukan analisis data hasil asesmen dengan menggunakan *microsoft excel*
4	Peserta kurang memahami format baku pelaporan asesmen	Pemberian contoh format pelaporan asesmen dari sekolah lain

Tabel 1. Matriks Solusi Penyelesaian Kendala

2. Advokasi

Aktivitas advokasi dilakukan dengan cara melakukan komunikasi persuasif kepada Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, serta Wakil Bidang Kurikulum mengenai kebijakan asesmen bagi guru di SMAN 13 Takalar. Metode advokasi dilakukan untuk menciptakan perubahan kebijakan, peraturan, dukungan sumber daya, dan sumber daya lainnya untuk memecahkan permasalahan tertentu berkaitan dengan asesmen pembelajaran.

Hasil advokasi diharapkan terbangunnya kesamaan pemahaman atau kesadaran terhadap permasalahan, adanya ketertarikan kolektif didalam mengatasi permasalahan, adanya kepedulian dalam mencari alternatif solusi, adanya tindakan nyata untuk menemukan solusi, adanya tindak lanjut kegiatan, serta adanya komitmen dan dukungan berupa kebijakan, sumber daya, kemudahan, dan keikutsertaan secara kolektif.

Proses advokasi sangat penting dalam mengkomunikasikan hasil *brainstorming* pada isu aktual, yang dilakukan melalui perencanaan strategis dengan sasaran pengambil kebijakan. Sasaran advokasi hanya tertuju pada pengambil kebijakan saja dengan asumsi bahwa perubahan yang terjadi pada satu kebijakan tertentu akan membawa dampak positif atau menjadi titik awal dari perubahan, khususnya perubahan pola pikir ke paradigma baru.

Adanya perubahan pola pikir baru diharapkan terbangunnya kesadaran bahwa proses pencapaian tujuan pembelajaran lebih penting dibandingkan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

dengan hasil akhir. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengimplementasikan pola pikir yang bertumbuh. Menurut konsepsi pembelajaran dengan mindset baru, pendidikan diminta agar lebih cenderuang menggunakan penilaian formatif jika dibandingkan sumatif, serta menggunakan hasilnya untuk melakukan pembenahan dalam proses belajar secara kontinyu.



Gambar 3. Pelaksanaan Advokasi

Metode advokasi yang dilakukan pada kegiatan pengabdian menggunakan teknik presentasi, dialog dan negosiasi. Teknik presentasi digunakan untuk memberikan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran pada pengambil keputusan. Teknik dialog dilakukan dengan memberi peluang untuk mengungkapkan aspirasi atau gagasan mengenai tujuan kebijakan. Sedangkan, teknik negosiasi menghasilkan kesepakatan untuk menemukan solusi dan alternatif terbaik sesuai dengan kondisinya. Hasil advokasi memberikan pencerahan bagi pemangku kepentingan di SMAN 13 Takalar dalam menerapkan kebijakan asesmen di lingkungannya sesuai dengan kondisi dan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Beberapa hasil advokasi yang berorientasikan pada paradigma baru asesmen pembelajaran sebagai berikut:

a) Implementasi mindset bertumbuh

Pengetahuan dan ketrampilan dapat berkembang melalui proses dan upaya yang sungguh-sungguh dan konsisten. Individu dengan mindset konstan berkeyakinan bahwa pengetahuan dan ketrampilan akan bersifat tetap, dan tidak dapat berubah selamanya. Namun, ternyata mindset konstan dapat dirubah dengan cara memberikan *feedback* pada mindset bertumbuh melalui tangga *feedback*, dimana suatu *feedback* tidak hanya diberikan dengan apresiasi, namun dapat berupa komponen: interpretasi, kelebihan, kekurangan, pertimbangan, dan penghargaan. Kelima komponen tersebut,

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

akan diimplementasikan oleh guru di SMAN 13 Takalar dalam implementasi mindset bertumbuh.

b) Terpadu

Asesmen pada SMAN 13 Takalar akan dilaksanakan secara terpadu mencakup aspek perilaku, pemahanan, serta kecakapan yang dirumuskan oleh guru dalam tujuan pembelajarannya dengan mengakomodasi ketiga aspek tersebut.

c) Waktu asesmen

SMAN 13 Takalar memberikan kebebasan waktu untuk melaksanakan asesmen pembelajaran yang didasarkan pemiilihan waktu yakni: (1) penilaian diagnostik dilakukan pada permulaan pembelajaran serta permulaan cakupan materi; (2) penilaian formatif dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung; serta (3) penilaian sumatif dilakukan setelah penyelesaian cakupan materi. Ketika terselesaikannya suatu fase, guru dapat melakukan konfirmasi capaian belajar dengan melaksanakan penilaian sumatif di akhir semester yang berorientasi pada kemampuan siswa dengan cakupan materi yang sudah dipelajarinya dalam satu semester.

d) Ragam asesmen

Dalam pembelajaran intrakurikuler, guru di SMAN 13 Takalar diberikan kebebasan untuk mendesain serta memanfaatkan beragam asesmen dengan pertimbangan: karakteristik mata pelajaran, karakteristik dan kemampuan siswa, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta sumber daya.

e) Mekanisme dan perangkat asesmen

Guru di SMAN 13 Takalar diberikan kebebasan memilih mekanisme dan perangkat asesmen pembelajaran.

(i) Mekanisme asesmen

Guru diberikan keleluasaan untuk memilih mekanisme asesmen berikut:

- Pemantauan. Mekanisme pemantauan, siswa diamati secara kontinyu secara berkelompok ataupun perorangan. Mekanisme pemantauan dilakukan guru melalui penugasan secara rutin maupun harian.
- Kinerja. Mekanisme kinerja dilakukan guru dengan melalui penugasan praktik, membuat karya, melaksanakan proyek, ataupun menyusun portofolio.
- Tes. Mekanisme tes (tertulis maupun lisan) umumnya sering digunakan oleh guru dalam melakukan asesmen.

(ii)Perangkat asesmen

Guru diberikan keleluasaan untuk memilih perangkat asesmen berikut:

- Rubrik merupakan perangkat yang dibuat untuk mengukur serta menilai tingkat ketercapaian hasil belajar siswa, sehingga guru dapat memberikan bantuan untuk meningkatkan kinerja belajar siswa. Rubrik dipergunakan dengan memfokuskan pada kemampuan yang harus dicapai oleh siswa. Rubrik berupa kriteria penilaian yang dibuat

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

secara berjenjang, dimulai dari kriteria sangat kurang sampai kriteria sangat baik.

- Eksemplar merupakan perangkat yang dijadikan sebagai dasar pencapaian dan perbandingan kepada siswa dengan mempergunakan hasil karya siswa sebagai dasar penilaiannya.
- Ceklis merupakan perangkat berupa susunan informasi, keterangan, kriteria, keunikan, maupun komponen lainnya dari penilaian untuk menandai tingkat kemampuan siswa.
- Catatan anekdotal merupakan perangkat berupa ulasan sederhana dari hasil pemantauan yang berfokus pada hasil kinerja serta sikap dari siswa. Catatan anekdotal berisikan latar belakang maupun hasil analisa suatu pengamatan yang sudah dilakukan guru.
- Grafik perkembangan peserta didik (kontinum) merupakan gambar ataupun infografis yang berisikan ilustrasi tahapan progres belajar siswa.

f) Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran

Pada umumnya guru akan mempergunakan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) maupun Modul Ajar (MA) yang berbeda dengan guru lainnya. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian suatu tujuan pembelajaran, maka SMAN 13 Takalar memberikan kebebasan kepada guru untuk mempergunakan standar penilaian yang dikuasainya, baik berupa kuantitatif maupun kualitatif. Standar ketercapaian suatu tujuan pembelajaran didasarkan dari parameter penilaian tujuan pembelajaran, sehingga dapat menggambarkan tingkat ketercapaian kemampuan siswa pada tujuan pembelajarannya. Standar tingkat ketercapaian suatu tujuan pembelajaran dapat berguna untuk menggambarkan suatu proses pembelajaran dan mendeteksi tingkat menguasai ketrampilan siswa, sehingga guru dapat melakukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran serta melakukan intervensi sesuai dengan kemampuan siswa. Standar tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran tidak selalu menjadi standar minimal yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Namun, ada kemungkinan siswa berada pada standar pencapaian yang berbeda dengan siswa lainnya, sehingga dasar pencapaian tujuan pembelajaran dapat menjadi masukan bagi guru dalam merumuskan upaya penyesuaian dengan keadaan siswa.

g) Hasil asesmen

Didalam pengolahan data hasil asesmen, SMAN 13 Takalar mempergunakan hasil asesmen formatif dan sumatif. Ada dua jenis data yang akan diolah, yakni: (1) data kuantitatif, dan (2) data kualitatif. Tujuan mengolah data tersebut yakni: (1) memperoleh keterangan kinerja belajar siswa selama periode tertentu pada laporan hasil kemajuan belajar siswa; serta (2) mengidentifikasi kelebihan maupun kekurangan siswa dalam memberikan umpan balik. SMAN 13 Takalar akan mengolah hasil asesmen

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

dengan dasar pertimbangan sebagai berikut: karakteristik suatu mata pelajaran, capaian hasil belajar, alur tujuan belajar, serta kegiatan belajar.

h) Kualifikasi kenaikan kelas

SMAN 13 Takalar akan menyusun kebijakan mengenai kualifikasi kenaikan kelas bagi siswa. Guru diminta untuk melaksanakan asesmen secara maksimal, sehingga dapat mendeteksi perkembangan belajar siswa. Hasilnya akan dipergunakan melakukan tindak lanjut untuk pembelajaran di kelas. Asesmen formatif dan sumatif diharapkan dapat terlaksana dengan baik, sehingga ketika akhir fase pembelajaran, semua siswa naik kelas, karena memenuhi kriteria tujuan pembelajaran yang sudah disusun guru. SMAN 13 Takalar menentukan kualifikasi kenaikan kelas berdasarkan pertimbangan berikut: (1) hasil laporan kemajuan capaian belajar siswa, (2) hasil laporan ketercapaian dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (3) hasil portofolio siswa, (4) capaian ekstrakurikuler, pengharagaan, ataupun apresiasi yang diraih oleh siswa, serta (5) presensi. Hasil penilaian memberikan notifikasi kenaikan kelas berikut: (1) apabila terdapat siswa pindahan dari sekolah lain dengan struktur kurikulum maupun model penilaian yang berbeda, SMAN 13 Takalar akan melakukan penilaian diagnostik sesuai dengan struktur kurikulum maupun tujuan pembelajaran di kelas yang akan dituju oleh siswa tersebut, (2) berdasarkan hasil penilaian diagnostik, maka guru dapat melaksanakan tindak lanjut, serta (3) apabila kompetensi siswa ternyata masih belum mencapai tujuan pembelajaran, maka siswa akan diberikan jam belajar khusus (tambahan) sebagai upaya menangani permasalahan ketertinggalannya. Didalam proses penentuan siswa yang tidak naik kelas, SMAN 13 Takalar akan melakukan musyawarah dan mempertimbangkannya secara matang, sehingga opsi tidak naik kelas menjadi pilihan terakhir jika seluruh pertimbangan dan perlakuan telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMAN 13 Takalar menunjukkan tingkat antusiasme tinggi dari peserta yang diindikasikan melalui peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari awal sampai akhir, keaktifan peserta dalam menyerap materi melalui diskusi dan tanya jawab secara interaktif, serta kreativitas menyelesaikan permasalahan ketika peserta berpraktik menyusun instrumen yang akan dipergunakan untuk asesmen pembelajaran sesuai dengan bidang mata pelajarannya maupun melakukan analisis sederhana terhadap hasil simulasi proses asesmen. Sebuah program pelatihan dapat berhasil, jika peserta mampu melibatkan diri dalam melakukan perubahan tugas maupun perilaku yang tercermin dalam sikap, disiplin dan etos kerjanya (Samuel, 2015). Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian selaras dengan (Slameto, 2014) yang menyatakan bahwa model pelatihan yang efektif dan efisien dipengaruhi oleh determinan sebagai berikut: perilaku positif, kejelasan dan kebermaknaan tugas, serta sikap kooperatif maupun antusiasme peserta pelatihan.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Capaian lainnya dari hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan yakni meningkatnya pemahaman peserta tentang pentingnya asesmen pembelajaran sebagai bentuk implementasi kurikulum merdeka. Asesmen hasil belajar dapat mengungkap berbagai aspek domain dari pembelajaran, yaitu: aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Nasution, 2021). Tujuan kurikulum merdeka belajar ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia pada guru, peserta didik, serta orang tua. Masih adanya kesenjangan pemahaman antara satu murid dengan murid lainnya yang terjadi di kelas, sehingga dapat berpengaruh terhadap capaian prestasi belajarnya, maka disarankan guru menggunakan metode *Teaching at the Right Level* (TaRL) agar dapat mengatasi permasalahan tersebut. TarL merupakan pendekatan belajar yang tidak mengacu pada tingkatan kelas, melainkan pada tingkatan kemampuan murid (Cahyono, 2022).

Asesmen pembelajaran penting untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar peserta didik, sehingga hasilnya digunakan sebagai bahan refleksi maupun dasar meningkatkan kualitas pembelajaran. Asesmen pembelajaran memiliki korelasi positif terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar melalui metode TaRL (Ahyar et al., 2022; Mubarokah, 2022; Syarifudin et al., 2022). Dari hasil asesmen pembelajaran, maka diperoleh profil kemampuan dan kesulitan peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan oleh satuan pendidikan, sehingga dapat dibuat program pembelajaran yang tepat bagi peserta didik (Ningsih & Fitriani, 2022),

4.Kesimpulan

Tujuan kegiatan pengabdian untuk memberikan pendampingan kepada guru di SMAN 13 Takalar mengenai asesmen pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Kegiatan pengabdian menunjukkan capaian hasil sebagai berikut: 1) peserta pelatihan memiliki tingkat kemampuan yang tinggi didalam menyerap pengetahuan dan penerapan asesmen pembelajaran, 2) permasalahan yang dihadapi peserta dapat dicarikan solusi pemecahannya, serta 3) hasil advokasi memberikan pencerahan bagi pemangku kepentingan di SMAN 13 Takalar dalam menerapkan kebijakan asesmen sesuai kondisi sekolah.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian memiliki beberapa keterbatasan, yakni: 1) tidak semua guru mengikuti kegiatan pelatihan, sehingga perlu diseminasi ke guru yang tidak mengikuti kegiatan agar adanya kesamaan pola pikir mengenai asesmen pembelajaran, sehingga kegiatan kedepan direkomendasikan untuk mengadakan pelatihan secara berkala, serta 2) masih adanya guru yang perlu belajar mandiri (*self study*) menggunakan fitur pada *Microsoft Excel* maupun *google form* agar dapat melakukan kompilasi serta analisis data hasil asesmen pembelajaran secara efisien waktu, sehingga disarankan mengoptimalkan peran komunitas praktisi yang ada di sekolah untuk saling berbagi praktik baik. Dengan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

berbagi praktik baik, maka dapat mengadopsi berbagai strategi dan solusi yang relevan sesuai dengan kondisi riil pada satuan pendidikan (Yulianto, 2023).

5.Daftar Pustaka

Ahyar, Nurhidayah, & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(11), 5241–5246. https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242

Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 662–670. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/viewFile/5579/4831

Basuki, I., & Hariyanto. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.

Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan Naba. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 12407–12418. https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4431/3694/8424

Chng, L. S., & Lund, J. (2018). Assessment for Learning in Physical Education: The What, Why and How. *Journal of Physical Education, Recreation and Dance*, *89*(8), 29–34. https://doi.org/10.1080/07303084.2018.1503119

Hidayat, T., & Qudsiyah, K. (2018). Assessment for Learning (AfL) dalam Pembelajaran Statistik Dasar. *Jurnal Humaniora*, *05*(02), 680–685. https://core.ac.uk/download/pdf/267087094.pdf

Iswan. (2021). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Depok: Rajawali Pers.

Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fkhrudin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangann Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/27441/1663216595046_Pengembangan https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/27441/1663216595046_Pengembangan Kurikulum Merdeka WM.pdf?sequence=1Kurikulum Merdeka

Kholik, E. N. (2021). Persiapan Pendidikan Menghadapi Era Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional: Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru*, 1299–1307. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmp/article/view/10877

Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL(Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *4*(1), 165–179. https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242

Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, *1*(1), 135–142. https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/view/181

Ningsih, L. Z., & Fitriani, W. (2022). Pentingnya Asesmen Dalam Menyusun Program Pembelajaran di Sekolah Inklusi. *Gema Pendidikan*, *29*(2), 151–

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

157.

Parnayathi, I. G. A. S. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, *4*(4), 473–480. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28642

Paryanto, & Sudiyatno. (2011). Implementasi Model Assessment For Learning (AfL) Pada Pembelajaran Proses Pemesinan Di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, *20*(1), 43–66. https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/7758/6674

Prastitasari, H., & Purwanti, R. (2020). Hambatan Autentik Asesmen Dalam Proses Pembelajaran. *Seminar Nasional Kolaborasi PGSD, Magister Manajemen Pendidikan, PG PAUD, Dan Magister PG PAUD Universitas Lambung Mangkurat*, *104*, 289–29. https://repo-dosen.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/20047/137-180-1-PB.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Samuel, D. (2015). Antusiasme Guru Dalam Program Pengembangan Kompetensi Pedagogikd dan Determinannya. In *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* (Vol. 2, Issue 2, pp. 214–220). https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.jk.2015.v2.i2.p221-231

Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Konferenesi Nasional Pendidikan I*, 183–190. https://proceeding.urbangreen.co.id/index.php/library/article/view/33/33

Shofiyah, N., & Sartika, S. B. (2018). Assessment Pembelajaran. In *Umsida Press*. Sidoarjo: UMSIDA Press. https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/download/978-602-5914-21-8/822/

Slameto. (2014). Professional Development of Elementary School Teachers as Agent of Learning Through 'Personnel Training and Development Model and Its Determinants For Success''.' *International Conference on Fundamentals and Implementation of Education (ICFIE)*, 202–208. https://eprints.uny.ac.id/25022/1/D-30.pdf

Sudiyanto, Kartowagiran, B., & Muhyadi. (2015). Pengembangan Model Assessment As Learning Pembelajaran Akuntansi di SMK. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *19*(2), 189–201.

Syarifudin, Yulianci, S., Ningsyih, S., Hidayah, M. S., Mariamah, & Irfan. (2022). Pengaruh Pembelajaran dengan Metode Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Kemampuan Literasi Dasar Siswa. *Seminar Nasional INOVASI*, 22–27. https://semnas.tsb.ac.id/index.php/prosiding/article/download/147/99

Tsuraya, F. G., Azzahra, N., Azahra, S., & Maharani, S. P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *1*(4), 179–188. https://doi.org/. https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.860

Umam, K., & Latif, A. (2021). Urgensi Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Assessment Of Learning , Assessment For Learning , Assessment As Learning. *Journal Rechtenstudent*, *1*(1), 1–5. http://digilib.uinkhas.ac.id/11964/1/Urgensi Evaluasi Pembelajaran PAI menggunakan Asssment of Learning.pdf

Wagiran. (2011). Classroom Assessment : Bagian Integral Proses Pembelajaran

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Kejuruan Dalam Upaya. *Invotec*, *7*(2), 183–198. https://doi.org/https://doi.org/10.17509/invotec.v7i2.6294

Yulianto, H. (2016). *Statistik 1*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=973882

Yulianto, H. (2022). An Implementation of Learning Assessment Model on The Curriculum of Merdeka Belajar. *Technical and Vocational Education International Journal*, *2*(2), 22–34. https://doi.org/10.556442/taveij.v2i2

Yulianto, H. (2023). Fasilitasi Pengawas Sekolah Dalam Berbagi Praktik Baik Pada Kepala Sekolah di Luwu Utara. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, *2*(1), 206–211. https://doi.org/https://doi.org/10.57254/eka.v2i1.46

Yulianto, H., & Iryani. (2020). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19: Komparasi Penggunaan Media WAG, Google Classroom, dan ZOOM. Konferensi Nasional Ilmu Komputer (KONIK) 2000, 298-306. *Prosiding: Konferensi Nasional Ilmu Komputer (KONIK) 2000*, 298–306. https://www.academia.edu/43828015/PROSIDING_Konferensi_Nasional_Ilmu_Komputer_KONIK_4_2020_EDISI_COVID_1g.pdf

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).